

JKEP

Vol 5, No 1, Mei 2020

ISSN: 2354-6042 ([Print](#))

ISSN : 2354-6050 ([Online](#))

Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu

Tri Sakti Widyarningsih, Windyastuti, Tamrin
Dosen Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang
Email : imoet.sakti@gmail.com

Artikel history

Dikirim, July 19th, 2019

Ditinjau, April 26th, 2020

Diterima, Mei 1st, 2020

ABSTRACT

Integrated service post as one of the health services that serves to facilitate public especially for pregnant women and toddlers to implement happy little family. This study aims to determine the relationship between the role of cadres and the motivation of mothers who visit Posyandu, Tambakharjo Village, West Semarang District. This research used Cross Sectional. The sample was 39 people. The sampling technique used purposive sampling. Statistical test using Rank Spearman correlation. The results show that a relationship between the role of cadres and maternal motivation = 0.565 and p-value = 0,000 ($<\alpha = 0.5$). The meaning is that, the stronger the role of the posyandu cadre under five, the higher the motivation of mothers under five to visit the posyandu. Recommendation: providing information about the role of cadres and the Posyandu program for under-fives, it is expected that mothers will have the motivation to visit the Posyandu RW VII, Tambakharjo Sub-District, West Semarang District.

Keywords: *The role of cadres; the motivation of mothers, posyandu*

ABSTRAK

Pos pelayanan terpadu sebagai salah satu pelayanan kesehatan yang berfungsi memudahkan masyarakat terutama untuk ibu hamil dan anak balita agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kader dengan motivasi ibu yang berkunjung Ke Posyandu Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat. Jenis penelitian yang digunakan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Uji statistik menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menyebutkan adanya hubungan peran kader dengan motivasi ibu balita = 0,565 dan p-value = 0,000 ($<\alpha = 0.5$). Maksudnya bahwa semakin kuat peran kader posyandu balita, semakin tinggi juga motivasi ibu balita yang berkunjung ke posyandu. Rekomendasi penelitian adalah memberikan informasi tentang peran kader dan program posyandu balita, diharapkan ibu memiliki motivasi berkunjung ke posyandu RW VII Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat.

Kata Kunci : Peran kader, motivasi ibu balita, posyandu

PENDAHULUAN

Balita termasuk salah satu kelompok yang berisiko terhadap masalah kesehatan. Kesehatan balita merupakan masalah kesehatan masyarakat yang pencegahannya tidak hanya dilakukan secara medis. Gangguan kesehatan balita mengakibatkan adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Supriasa, 2011). Posyandu atau pos pelayanan terpadu adalah pelayanan kesehatan yang berfungsi memudahkan masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan, terutama bumil dan balitanya agar mengurangi angka kematian bayi dan ibu serta dapat mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, posyandu menjadi fasilitator antara pelayanan tenaga kesehatan dan keaktifan warga dalam mengatasi masalah kesehatan di sekitarnya (Utami, 2014).

Aplikasi program yang dilakukan kader balita dengan sistem lima meja yang dimaksud adalah mencakup 5 meja, yaitu pendaftaran di meja 1, penimbangan balita di meja 2, hasil penimbangan balita di meja 3, penyuluhan dan gizi balita di meja 4, pelayanan kesehatan, KB, imunisasi dan vitamin di meja 5 (Ismawati, 2010).

Banyak faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu ke posyandu, salah satunya adalah minat ibu. Dimana faktor pengetahuan dan motivasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat ibu berkunjung ke posyandu. Ibu merupakan system pendukung yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan tentang posyandu adalah dasar perilaku dalam partisipasi aktif ibu dalam berkunjung ke posyandu, tetapi masih ditemukan ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu karena ketidaktahuan tentang manfaat posyandu (Sokiedjo, 2012). Di bidang pembangunan kesehatan membutuhkan kader posyandu sebagai pilar utama penggerakannya. Kader tersebut yang bertugas memonitor dan melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita yang berkunjung ke posyandu setiap bulannya. Tanpa mereka, kegiatan pelayanan kesehatan di desa tidak bisa berjalan dengan baik. Salah satu tugas kader posyandu adalah sebagai pengelola posyandu, karena kader yang paling memahami masyarakat di wilayahnya. Tugas kader yang lain

adalah melaksanakan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak di posyandu agar ibu yang memiliki balita dapat melakukan stimulasi atau melatih pertumbuhan dan perkembangan balitanya (Asdhany, 2012).

Proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak mencakup proses terjadinya pemuahan sampai dengan anak menjelang dewasa. Pengukuran pertumbuhan meliputi aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ. Pengetahuan dan keterampilan kader yang kurang menjadi faktor penyebab kader tidak mampu memenuhi tugasnya (Bintanah, 2010).

Faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu membawa balita ke posyandu diantaranya faktor internal yang terdiri atas pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan atau keyakinan, keinginan, niat, umur, nilai dan jenis kelamin. Sedangkan dari faktor eksternal terdiri atas pengalaman, fasilitas sosial budaya (Notoadmojo, 2010). Terdapat kesenjangan antara angka keaktifan ibu dalam kunjungan bulanan ke posyandu dengan target pada posyandu. Faktor tersebut

disinyalir adalah pengetahuan ibu balita sehingga dapat mempengaruhi kunjungan ibu dalam keaktifannya berkunjung ke posyandu (Notoatmodjo, 2010).

Pos pelayanan terpadu merupakan upaya pemberdayaan warga di komunitasnya di era ini. Posyandu memiliki lima program prioritas yaitu : keluarga berencana, kesehatan ibu anak (KIA), pemantauan status nutrisi balita, pemberian imunisasi, dan pencegahan terjadinya diare. Posyandu diharapkan mampu menjadi wadah pelayanan kesehatan di level dasar dimana langsung dapat bersentuhan dengan masyarakat sebelum dirujuk dalam pelayanan kesehatan level berikutnya (Adisasmito, 2010). Aplikasi dan usaha pemberdayaan warga adalah pos pelayanan terpadu, berbagai hasil telah banyak dicapai oleh posyandu seperti menurunkan AKI, AKB, serta umur harapan hidup rata - rata bangsa Indonesia telah meningkat secara signifikan (Fatimah, 2013).

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dari pemerintah demi tercapainya program - program kesehatan yaitu dengan melibatkan

warga atau kader yang bersedia secara suka rela menjadi pengelola masalah kesehatan di sekitar. Dengan demikian upaya kesehatan bukan hanya dari pemerintah saja, peran serta masyarakat /kader merupakan titik tolak dalam kegiatan upaya kesehatan memandirikan masyarakat (Ambarwati, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kader dengan motivasi ibu yang berkunjung Ke Posyandu Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Uji statistik menggunakan korelasi *Rank Spearman*.

Peneliti menggunakan Lembar Kuesioner sebagai instrumen untuk melakukan penelitian ini, dimana kuesioner terdiri atas 4 item. Berikut adalah uraian dari masing-masing lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Lembar kuesioner A terdiri dari petunjuk pengisian. Lembar kuesioner B terdiri identitas responden. Lembar kuesioner C terdiri dari 15 pernyataan tentang

peran kader, pengukuran terdiri dari 2 tingkat yaitu Ya dan Tidak. Pada item *Favourable* pada pernyataan nomer soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, pada item *Unfavourable* pada pernyataan nomer soal 2, 13, 14. Lembar kuesioner D terdiri dari 20 pernyataan tentang motivasi ibu balita pengukuran terdiri dari 4 tingkat yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). Pada item *Favourable* pada pernyataan nomer soal 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, pada item *Unfavourable* pada pernyataan nomer soal 1, 4, 15, 18. Lembar persetujuan yaitu lembar yang berisi tentang ketersediaan menjadi responden dalam penelitian.

Uji validitas adalah indikator yang menunjukkan alat ukur itu benar - benar mengukur apa itu yang diukur (Notoadmodjo, 2012). Hasil uji validitas pada variabel Peran Kader dari 15 butir pertanyaan di dapat nilai r hitung $> 0,444$. Instrumen penelitian pada variable peran kader sudah valid, di adop dari penelitian Nur Laili Fatmawati dengan judul Hubungan Motivasi Kader Dengan Pelaksanaan Peran Kader Posyandu Di Kelurahan

Sumbersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Hasil uji validitasnya = 0,514 – 0,820. Variabel Motivasi Ibu Balita dilakukan uji validitas di RW II Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang

Barat, jumlah responden 20 dengan r hitung= 0,470 – 0,788 (r hitung > 0,444). Hasil uji reliabilitas variabel Peran Kader dan variabel Motivasi Ibu dikatakan reliable dengan hasil 0,683 (r alpha > 0,6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran kader

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Kader Di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat

Peran kader	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	30	85,7
Cukup	5	14,3
TOTAL	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa kader memiliki kualitas yang cukup sebanyak 5 orang dengan presentase (14,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader mengatakan mempunyai kualitas yang cukup tetapi juga tidak selalu aktif dalam melaksanakan pelaksanaan posyandu. Kader memiliki peran yang sangat penting karena kader bertanggung jawab mengelola program posyandu dengan baik. Apabila posyandu tidak dikelola dengan baik, maka program tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga angka kematian ibu hamil dan bayi meningkat, dan bahkan berisiko terjadinya stunting (Ambarwati, 2014).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kader mempunyai kualitas yang baik, karena adanya kualitas yang baik maka kader juga semakin giat aktif dalam pelaksanaan posyandu. Peran serta kader dalam mengelola posyandu secara aktif dalam suatu kegiatan di posyandu, diasumsikan bahwa kader kesehatan telah melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya sebagai relawan petugas kesehatan di komunitas, begitu juga sebaliknya, apabila ibu yang memiliki balita atau warga sekitar tidak ada yang berkunjung, artinya peran kader tidak dilakukan atau lebih tepatnya tidak berfungsi dengan baik (Wibowo, 2014).

Kader merupakan fasilitator tenaga kesehatan yang berada di tengah masyarakat untuk mengorganisir terlaksananya program posyandu serta berperan aktif memberikan motivasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di komunitas setempat. Karena bersifat sukarela, maka tidak ada jaminan kader tetap melaksanakan tugas dan perannya dengan baik dalam pelaksanaan program posyandu, seperti kader yang lebih mengutamakan keluarganya sendiri dibandingkan dengan jadwal penimbangan posyandu secara rutin tiap bulannya (Etty, 2010).

Keberadaan kader sangat dibutuhkan sebagai salah satu sistem penyelenggarakan pelayanan di posyandu. Mereka adalah titik awal pelayanan kesehatan di komunitas dan merupakan fasilitator bagi warga yang mengalami sakit sebelum dirujuk ke puskesmas. Keberadaan posyandu dengan pelaksanaan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) merupakan kunci dan motivator bagi para ibu balita untuk mau belajar mendeteksi dini tumbuh kembang buah hati mereka. Di harapkan kader mampu memberikan peran yang lebih kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian,

kemampuan kader sebagai rujukan masyarakat dalam menyampaikan masalah pada tumbuh kembang balita akan sangat membantu tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan terhadap kasus yang ada di masyarakat (Rumpiati, 2013). Kader kesehatan adalah relawan baik laki - laki atau perempuan yang berada di tengah-tengah warga serta dilatih untuk menyelesaikan masalah kesehatan individu ataupun kelompok warga yang mempunyai masalah kesehatan serta mampu bekerjasama dengan tempat pelayanan di level selanjutnya (Sinaga, 2013).

Hasil penelitian saya, bahwa ibu – ibu balita sangat aktif dalam kehadiran untuk datang ke posyandu. Motivasi intrinsik adalah motif yang berada pada diri sendiri dimana motif tersebut berfungsi untuk mendorong diri sendiri dalam mengaplikasikan kegiatan. Motivasi intrinsik berawal dari niat seseorang dikarenakan adanya kesadaran pada diri sendiri, seperti seorang ibu hamil yang memeriksakan diri datang berkunjung ke posyandu berdasarkan niat atau motivasi diri dan tidak ada paksaan dari siapapun dengan alasan bahwa ibu menjaga kehamilannya sejak dari awal sampai

bayi dilahirkan dengan pemenuhan gizi kesehatan di posyandu tersebut yang cukup dimonitor oleh kader (Setyarini, 2011).

2. Motivasi ibu balita

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Balita Di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat

Motivasi ibu balita	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	23	65,7
Cukup	12	34,3
TOTAL	35	100

Tabel 2 menginformasikan bahwa motivasi ibu balita memiliki kualitas yang cukup sebanyak 12 orang dengan presentase (34,3%). Hasil penelitian didapatkan, bahwa ibu balita sangat cukup dalam kehadiran untuk datang ke posyandu. Motivasi ekstrinsik berlawananan makna dengan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik muncul karena adanya stimulasi atau pengaruh dari orang lain sehingga menyebabkan orang tersebut mau melakukan karena orang lain (Akbar, 2012).

Menurut Ishak dan Tanjung (2013), motivasi merupakan penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memperoleh harapan secara jelas. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin banyak harapan yang akan tercapai. Sehingga, apabila seorang kader dapat memberikan motivasi dan menjalankan fungsinya

dengan baik, maka semakin tinggi pula angka keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu (Ishak & Tanjung, 2013).

Kata motivasi diambil dari bahasa latin, yaitu “*movere*” yang artinya “menggerakkan”. Motivasi merubah energy seseorang melalui “*feeling*” dan melihat respon terhadap tujuan yang dicapai. Motivasi merupakan gambaran faktor intrinsik dan eksterinsik pada perilaku manusia dengan mempunyai tujuan tertentu. Berdasarkan definisi di atas, yang menyangkut tema penelitian ini adalah motivasi ibu dalam keaktifan berkunjung di posyandu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran kader dalam mengarahkan tingkah laku ibu balita dalam pemanfaatan posyandu sebagai fasilitas pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan anak balita untuk meningkatkan dan

mengoptimalkan derajat kesehatan di masyarakat (Efendi & Erfan, 2013).

Beberapa fungsi motivasi antara lain sebagai penggerak atau pelepas energi untuk mendorong manusia melakukan sesuatu kegiatan yang akan dikerjakan, mengarahkan manusia untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan

3. Peran kader dengan motivasi ibu balita

sebelumnya, menyeleksi perbuatan untuk mencapai hasil dimana bagian yang tidak sesuai akan dihilangkan, dimana dari hasil yang bermanfaat tersebut akan memberikan *confidence* yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

Tabel 8. Hubungan Peran Kader dengan Motivasi Ibu Balita yang Berkunjung Ke Posyandu RW VII Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat

Peran Kader	Motivasi Ibu Balita				Total		Rank Spearman	p-value
	Baik		Cukup		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	23	65,7%	7	20,0%	30	85,7%	0,565	0,000
Cukup	0	0,0%	5	14,3%	5	14,3%		
Total	23	65,7%	12	34,3%	35	100,0%		

Hasil dari uji Korelasi *Rank Spearman* = 0,565 dan *p-value* = 0,000 ($\alpha = 0,5$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan Peran Kader dengan Motivasi Ibu Balita yang Berkunjung Ke Posyandu RW VII Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang

Berdasarkan tabel 8 sebanyak 23 orang dengan presentase (65,7%) memiliki peran kader baik karena bisa meningkatkan peran sebagai kader bisa

Barat. Melihat dari keeratan hubungan, hasil uji penelitian ini berada pada rentang nilai Rho: 0,565 yang artinya koefisien korelasi hubungannya sedang. Dengan ini dapat disimpulkan peran kader memiliki kinerja yang baik untuk memberikan motivasi yang baik kepada ibu balita berkunjung ke posyandu. lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Sebanyak 7 orang dengan presentase (20.0%) memiliki peran kader cukup untuk bisa memberi motivasi terhadap ibu – ibu balita. Pada

tabel 8 sebanyak 0 orang dengan presentase (0%) memiliki motivasi ibu balita sangat rendah karena tidak ada keinginan untuk maju dan semangat untuk bisa memberikan motivasi kepada ibu – ibu balita. Sebanyak 5 orang dengan presentase (14,3%) memiliki motivasi ibu balita yang cukup karena masih ada rasa atau keinginan untuk menimbangkan balitanya ke posyandu.

Penyebabnya adalah kurangnya motivasi ibu balita yang akan mempengaruhi status nutrisi balitanya. Salah satu peran kader adalah memonitor status nutrisi ibu hamil dan balitanya. Tujuan akan tercapai apabila kader memiliki peran aktif untuk

KESIMPULAN

Peran Kader baik sebanyak 30 orang dengan presentase (85,7%) di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat. Motivasi Ibu Balita baik sebanyak 23 orang dengan presentase (65,7%) di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat. Hasil dari uji Korelasi *Rank Spearman* = 0,565 dan *p-value* = 0,000 ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan

memberikan motivasi kepada ibu hamil dan balita untuk berkunjung ke posyandu.

Beberapa akibat dari ibu yang tidak aktif berkunjung ke posyandu yaitu ibu tidak mendapatkan pendidikan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang anaknya, anak tidak mendapatkan vitamin A, balita tidak dapat terpantau tumbuh kembangnya setiap bulan dan tidak mendapatkan pemberian makanan tambahan (PMT). Melihat dari beberapa akibat tersebut diharapkan ibu yang memiliki balita berkunjung ke posyandu agar ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya setiap bulan.

Peran Kader dengan Motivasi Ibu Balita yang Berkunjung Ke Posyandu RW VII Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat.

SARAN

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini perlu modifikasi dalam metodologi penelitiannya dengan menggunakan metode intervensi untuk melihat secara langsung peran dari para kader

dalam mengaplikasikan programnya dengan baik di posyandu.

2. Bagi Orang Tua Balita

Dari hasil penelitian ini, ibu balita perlu mendapat gambaran program posyandu dari para kader, sehingga ibu balita memiliki motivasi yang tinggi untuk berkunjung ke posyandu RW VII Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat.

3. Bagi Perawat

Penelitian ini perlu untuk dijadikan pedoman pentingnya sebagai perawat komunitas dan keluarga dalam pendampingan kader di posyandu untuk memberikan motivasi yang baik bagi ibu balita yang akan berkunjung di posyandu.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini perlu dijadikan bahan referensi di Stikes Widya Husada Semarang dan tetap sebagai institusi yang menaungi wilayah binaan di Posyandu RW VII Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat.

5. Bagi Puskesmas

Posyandu perlu mendapat perhatian khusus yang membutuhkan perhatian di wilayah binaan sehingga puskesmas mendatangkan tenaga ahli dalam bentuk pelatihan kader kesehatan, serta melakukan pendampingan berkala bagi para kader di wilayah binaannya. Selain itu perlu adanya informasi tentang cara deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang balita sesuai dengan program pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdhany & Kartini. (2012). *Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Anak Balita (Studi di Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Journal of Nutrition College. [serial on line] <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/424/424> [diakses tanggal 18 Maret 2015].
- Ambarwati. (2014). *Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kunjungan Balita Ke Posyandu Desa Sidodadi Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun*. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Adisasmito. (2010). *Sistem Kesehatan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Bintanah. (2010). *Gambaran Kegiatan Posyandu dalam rangka Deteksi Dini Gizi Buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Semarang, Prosiding Seminar Nasional Unimus, Semarang*; 222-232.
- Efendi & Erfan. (2013). *Hubungan Faktor Demografi dengan Motivasi Ibu dalam melakukan Kunjungan Posyandu Balita di Posyandu Kanthil Desa Banaran Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Skripsi tidak diterbitkan. Program studi SI Ilmu Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri.*
- Etty. (2010). *Hubungan Kinerja Kader dalam Pemberian PMT dengan Pencapaian Indikator D/S di Posyandu Handayani Desa Mrayun Kecamatan Sale Kabupaten Rembang, Skripsi, (Unpublished).*
- Fatimah. (2013). *The relationship of the cadres with the effort to increase of posyandu services in kalikebo village subdistrict trucuk klaten. Journal Ilmu Kesehatan, volume 5, 3.*
- Ismawati. (2010). *Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 13(04).*
- Ishak & Tanjung. (2013). *Manajemen Motivasi, Gramedia, Jakarta.*
- Notoadmojo. (2010). *Kesehatan masyarakat Ilmu dan Seni, Jakarta: Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar). Jakarta :Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta, Jakarta*
- Rumpiati. (2013). *Hubungan Peran Kader dengan Kunjungan Balita dalam Pelaksanaan Posyandu. Madiun : Akademi Kebidanan Muhammadiyah Madiun.*
- Supriasa. (2011). *Penilaian Status Gizi. Jakarta :EGC.*
- Soekiedjo. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita berkunjung di posyandu. [https:// www.scribd.com](https://www.scribd.com) (diakses pada tanggal 15 mei 2016).*
- Setyarini & Sinaga. (2011). *Hubungan Peran Serta Kader dalam Memotivasi Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Terhadap Status Kesehatan Balita. Bandung : Stikes Santo Borromeus Bandung.*
- Sinaga & Anni. (2013). *Upaya Kader Posyandu dalam Peningkatan Status Gizi Balita di Kelurahan Margasuka Kota Bandung. Bandung : STIK Immanuel Bandung.*
- Utami. (2014). *Peranan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Untuk Menunjang Sistem Informasi Perkembangan Balita. Jurnal Ilmiah Sinus.*

Wibowo. (2014). *Gambaran Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Tumbuh Kembang Balita. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Ponorogo : Program Studi DIII Kebidanan UNMUH PONOROGO.*